



Fitria Nucifera, SSI MSc
Dosen Prodi Geografi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas AMIKOM Yogyakarta

DEGRADASI lingkungan telah menjadi isu utama yang dihadapi oleh dunia pada beberapa dekade terakhir. Manusia merupakan penyebab utama degradasi lingkungan. Eksploitasi lingkungan secara besar-besaran melalui aktivitas manusia mengakibatkan kerusakan lingkungan. Kurangnya kesadaran dan kepekaan ter-

Penguatan Kepekaan Lingkungan pada Anak Usia Dini



hadap lingkungan menjadikan manusia mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya. Aktivitas manusia dalam bidang perkebunan, pertambangan, transportasi dan industri telah banyak memberikan dampak bagi kerusakan lingkungan. Berdasarkan data United Nations Environment Programme, sejak tahun 1900 sedikitnya 20 % spesies hewan darat telah punah akibat pembukaan lahan pada habitat mereka. Aktivitas manusia tersebut juga meningkatkan emisi gas rumah kaca yang memicu pemanasan global. Pada tahun 2017, UNEP mencatat rekor tinggi emisi gas rumah kaca mencapai 53,5 giga ton CO2. Selain itu, setiap aktivitas manusia juga menghasilkan sampah yang mencemari tanah, air dan udara.

Berdasarkan laporan World Bank, Indonesia menghasilkan 175.000 ton sampah setiap hari dan 14 % dari jumlah tersebut merupakan sampah plastik. Indonesia Marine Debris Hotspots Rapid Assessment menyatakan bahwa 20 % sampah plastik di Indonesia berakhir di sungai dan laut. Pelestarian lingkungan menjadi kewajiban bagi setiap elemen masyarakat demi menjamin keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengalaman dan pengetahuan manusia berpengaruh terhadap pandangan manusia terhadap kelestarian lingkungan. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan diawali dari kurangnya pengetahuan mengenai lingkungan itu sendiri serta norma dan kebiasaan yang berlaku di

lingkungan interaksi mereka. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam memberikan pengetahuan mengenai permasalahan dan kelestarian lingkungan. Pengetahuan lingkungan hidup memberikan pengaruh yang positif terhadap sikap peduli lingkungan. Upaya penguatan kepekaan lingkungan dapat dimulai sejak usia dini. Anak usia dini berada pada masa golden age dimana perkembangan fisik dan otak anak sangat pesat. Penguatan kepekaan lingkungan pada anak usia dini diharapkan dapat menjadi upaya yang efektif untuk menumbuhkan jiwa sadar lingkungan ketika dewasa. Anak usia dini belajar dari sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata sehingga mereka mampu berpikir kritis. Kegiatan pembe-

ajaran anak usia dini dibuat menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang positif. Cerita bergambar merupakan salah satu media yang menarik bagi anak usia dini untuk mempelajari sesuatu. Metode cerita merupakan metode yang dapat diterapkan pada anak usia dini. Cerita yang menarik dan dekat dengan keseharian anak diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Cerita bergambar ini dikemas dalam bentuk buku dan video sehingga pendidik dan orangtua dapat memberikan materi cerita secara online maupun offline. Media ini juga disertai dengan lembar aktivitas untuk mengevaluasi pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Penerapan cerita bergam-

bar sebagai media edukasi bagi anak usia dini telah diterapkan di TKIT Muadz bin Jabal Kotagede Yogyakarta sebagai pelaksanaan pengabdian masyarakat dari Universitas AMIKOM Yogyakarta. Sasaran kegiatan ini adalah anak usia dini dengan usia 4-6 tahun yang merupakan peserta didik TK A dan TK B. Cerita bergambar dalam bentuk video diberikan sebagai media pembelajaran online pada sekolah tersebut. Penyampaian materi melalui buku dan video disertai dengan lembar kegiatan yang dipraktikkan oleh anak dengan dibantu oleh orangtua. Kegiatan praktik yang dilakukan yaitu memilah sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Selain itu lembar aktivitas juga mengenalkan anak pada perilaku hemat plastik dalam kehidupan

sehari-hari serta pengenalan hewan yang tidak boleh dipelihara dan habitat hewan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kepekaan anak usia dini terhadap lingkungan sekitar. Peran orangtua tentunya sangat penting terutama dalam memberikan contoh perilaku cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyerap informasi. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik mampu memahami alur cerita dan mengerjakan lembar kegiatan dengan baik. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan anak pada usia dini diharapkan dapat melekat hingga mereka dewasa sehingga dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan.***

TETAP EKSI DI MASA PANDEMI

Tidak Ada Gejolak Penarikan Dana BPR

YOGYA (KR) - Di tengah pandemi Covid-19 ini, Bank Perkredit Rakyat (BPR) dengan segmen UKM/UMKM tetap eksis dan sehat. Tidak terjadi gejolak penarikan dana, program restrukturisasi pada nasabah tedampak bisa berjalan baik, bahkan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun kredit tetap bertumbuh seperti masa sebelum Covid-19.

"Hanya saja di masa Adaptasi Kebiasaan Baru ini disiplin prokes Covid-19 kita jalankan baik pada karyawan maupun nasabah yang datang," jelas Ketua DPD Perbarindo DIY Ascar Setiyono dalam Talkshow 'Peran BPR Melawan Pandemi Covid-19', Kamis (19/11) sore. Talkshow digelar secara virtual dengan host Redaktur Pelaksana SKH *Kedaulatan Rakyat*

Primaswolo Sudjono disiarkan Chanel YouTube Kedaulatan Rakyat TV dan Facebook.

Dalam acara itu, Ascar menyebutkan 63 anggota Perbarindo DIY terdiri dari 51 BPR dan 12 BPR Syariah kini total aset per 31 September 2020 mencapai Rp 8,2 T. "Perbarindo bisa melalui masa sulit pandemi Covid-19, dan saat ini menerapkan disiplin Prokes Covid-19, ada kejadian nasabah lupa tidak bermasker maka akan dibantu dengan fasilitas yang ada," ujarnya.

Hal ini juga terlihat dari kucuran kredit Rp 6,2 triliun sampai akhir September 2020, kredit tumbuh 5,31 persen. "Nasabah yang terdampak kebanyakan di sektor pariwisata, namun nasabah di jasa online justru meningkat signifikan dan



Ascar Setiyono
KR-Juvintarto

banyak juga yang mengajukan kredit untuk pengembangan usaha," jelasnya.

Sesuai aturan di masa Covid-19 ini BPR mempunyai kriteria untuk nasabah yang terkena dampak baik langsung maupun tidak langsung. "Dari para nasabah terdampak tersebut dapat dilakukan restrukturisasi

kreditnya, dan akan dikategorikan sebagai kredit lancar. Penghimpunan dana dari masyarakat baik deposito ataupun tabungan tetap berjalan baik, mengoptimalkan linkage dengan Bank Umum, serta melihat peluang untuk memaksimalkan fungsi APEX bank. Juga linkage program dengan Bank BPD DIY, program pemerintah subsidi bunga untuk ketahanan nasabah," jelasnya.

Ascar menyatakan secara sosial kemasyarakatan BPR-BPRS di DIY juga menghimpun dana kepedulian untuk Covid-19 dengan menyumbangkan APD, sembako dan lainnya "Bantuan kita salurkan ke institusi yang kompeten, juga secara intern kita memberikan bantuan pada karyawan yang terdampak," ujarnya. **(R-4)-d**

Sambungan hal 1

BNPB

Menurut Doni, helikopter itu dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah yang mencakup wilayah administrasi Gunung Merapi. "Kami dari BNPB akan menempatkan helikopter di sini, yang bisa mungkin nanti dimanfaatkan oleh Gubernur DIY dan Gubernur Jawa Tengah untuk memantau perkembangan Gunung Merapi," jelas Doni. Lebih lanjut menurut Doni, helikopter tersebut kemudian akan dititipkan kepada jajaran TNI dan disiagakan di Lanud Adisutjipto Yogyakarta. "Nanti akan diatur oleh TNI," katanya.

Doni berharap, nantinya penggunaan helikopter untuk pemantauan dan peninjauan kondisi Gunung Merapi juga dilakukan oleh tim dari Badan Geologi

maupun BPPTKG. Sehingga, informasi yang akurat dari para ahli kemudian dapat digunakan untuk memberikan penanganan dan kegiatan lain dalam memitigasi potensi ancaman bahaya erupsi Gunung Merapi. "Mungkin pada saat Gubernur melakukan peninjauan, mungkin juga bisa diikuti oleh tim Badan Geologi," ujar Doni.

Sebelumnya dalam kesempatan terpisah di Hotel Hyatt, Doni mengungkapkan, BNPB memberikan bantuan sebesar Rp 4 miliar kepada empat kabupaten terdampak Gunung Merapi di Provinsi DIY dan Jawa Tengah. Kabupaten tersebut, Sleman, Magelang, Klaten dan Boyolali, masing-masing sebesar Rp 1 miliar.

Kepala Badan Geologi Eko Budi Lelono

mengatakan, hasil kajian sementara ditambah pengamatan secara visual menunjukkan bahwa aktivitas Gunung Merapi pada tahun 2020 diprediksi memiliki kesamaan dengan erupsi 2006 silam. Aktivitas Gunung Merapi tahun 2020 berpotensi memicu terjadinya guguran awan panas, akan tetapi diperkirakan tidak akan lebih buruk dari erupsi 2010. Hanya saja, menurut Eko, hal tersebut tetap perlu diantisipasi oleh berbagai pihak terkait untuk situasi dan kondisi tertentu yang dapat terjadi ke depannya.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan, dengan adanya kenaikan status saat ini, Kabupaten Sleman harus menyiapkan tempat pengungsian. **(Dev/Ria/C-4)-d**

Sambungan hal 1

Garin

penganugerahan kebudayaan tersebut. Karena para pelestari dan penggiat budaya, pengabdiannya diapresiasi dalam bentuk penghargaan. Meski penghargaan itu sederhana namun memiliki nilai tersendiri yang menjadi legacy bagi generasi penerus budaya," ungkap Sultan.

Menurut Sultan, lingkungan budaya selalu menghadapi dilema antara mempertahankan warisan lama dan menciptakan bentuk baru yang mampu mawadahi kehidupan yang berkembang maju. Namun keduanya harus dilihat sebagai tantangan yang menggugah inovasi dan kreativitas, agar kelak siap memasuki peradaban baru.

Sementara itu salah satu tim penilai anugerah kebudayaan Prof Dr Inajati Adrisjanti menyatakan, semua penerima adalah mereka yang telah berdedikasi memajukan kebudayaan DIY dengan karya-karya yang telah meningkatkan reputasi DIY.

"Anugerah ini juga bukan puncak pergu-

latan dengan kebudayaan tetapi pintu masuk dalam penguakuan kembali para penerima anugerah untuk merengkuh kembali serpihan potongan keselarasan dalam kehidupan bersama," ujarnya.

Saat dimintai tanggapan terkait dengan penghargaan yang diterima Garin Nugroho menjelaskan Yogyakarta adalah kota paling demokratis. Karena penghargaan yang diberikan tidak semata-mata mengikuti KTP tapi yang lebih dipentingkan adalah peran mereka terhadap budaya. Semua itu menunjukkan bagaimana penghargaan suatu provinsi terhadap mereka yang bekerja dalam arti luas.

"Saya pernah menerima penghargaan tertinggi di Prancis, Italia dan Singapura tapi paling yang mengharukan dari Kota Yogya. Karena seperti penghargaan dari rumah sendiri, apalagi saya memakai baju Jawa seperti ini. Saya merasakan senangnya paling menyentuh, dimana saya mendapatkan penghargaan dari kota

sendiri yang menjadi tempat saya tumbuh dan berkembang," terangnya.

Penerima penghargaan lainnya, seorang maestro seni lukis sekaligus seniman Nasirun mengakui inilah wujud DIY sebagai kota budaya dimana seluruh pemerhati budaya yang ada di DIY tidak pernah lelah memberikan sumbangsih. Budaya selalu mewarnai dan menjadi kearifan lokal bagi DIY selama ini.

"Kita mau tidak mau harus belajar merenung karena gagasan dan ide terus bermunculan meskipun di tengah pandemi. Karena ujung dari orang kreatif yang mau merenung ini kristalisasinya adalah menemukan karakteristik yang merupakan sesuatu yang luar biasa. Kita tidak perlu khawatir DIY tetap mempunyai karakteristiknya tersendiri hingga saat ini, wajah maupun bentuknya bisa berubah tetapi rasanya tetap istimewa. Jadi karakteristik DIY tetap istimewa di tengah pandemi Covid-19 ini," tutur Nasirun. **(Ria)-d**

Sambungan hal 1

'Asset

Gambarannya begini. Ada sebuah resort super indah di Nusa Tenggara Timur. Investor merogoh Rp 50 miliar untuk membangunnya. Termasuk di dalamnya infrastruktur (jalan, listrik, penjernihan air, sanitasi), juga sarana ibadah dan kesehatan untuk penduduk lokal. Di proposal, mereka menjanjikan membuka lapangan kerja bagi 100 penduduk di sekitarnya. Izin dari pemda setempat berlaku 30 tahun. Tanah dipinjamkan nyaris gratis. Tinggal bayar PBB saja. Siapa melewatkan peluang ini?

Hasilnya, terbangun 50 cottage. Masing-masing 2 kamar dengan 2 tempat tidur. Cukup untuk 200 orang. Wisata ini dibanderol dengan tarif US\$ 50 per pax di luar tiket pesawat. Sangat murah untuk ukuran orang Australia, Jepang atau Eropa. Sebelum pandemi, tingkat hunian 80%. Bila dihitung, resort itu mendapatkan US\$ 8.000 / hari. Setelah dipotong untuk operasional dan aneja pajak, pendapatan bersih setidaknya US\$ 5.000/hari, alias Rp 70 juta /hari. Tak sampai 2 tahun, mereka balik modal (BEP). Ingat, konsesinya 30 tahun! Dengan UU Cipta Kerja, konsesi ini bisa diperpanjang hingga total 90 tahun!

Apa sebenarnya sumber kekayaan ini? Ternyata bukan tanah, sumberdaya mineral, bangunan, ataupun alat dan mesin saja. Tetap alam, pemandangan! Inilah yang kini kita sebut eAsset Instagramable! Ini aset tak berwujud. Bisakah pemandangan kita masukkan sebagai aktiva dalam neraca keuangan? Andaikata

bisa, maka pemda bisa minta agar semua investasi pariwisata ini memberikan pada mereka 50% saham.

Di sekitar Pulau Komodo banyak pulau-pulau kecil telah disewa untuk resort. Sebelum pandemi, teman yang orang Indonesia dan tinggal di Wina puluhan tahun, sering mengorganize wisata dari Eropa ke Pulau Rote, Alor dan sekitarnya. Utamanya untuk snorkeling dan diving. Reservasi, 6 bulan sebelumnya.

Realita yang cukup menggurukan, bila pemda memiliki saham. Dapat untuk membantu rakyat yang kekurangan air bersih, malnutrisi, atau merenovasi fasilitas pendidikan agar layak kembali. Dengan laba hanya separuh pun, investor itu akan balik modal dalam 4 tahun. Namun selanjutnya, keuntungan yang jauh lebih besar akan terus mengalir selama resort itu laku. Selama alam eksotis itu masih menarik dikunjungi. Selama rakyat merawatnya.

Dengan menjadikan pemandangan sebagai aset, dan rakyat ikut mengawasinya, maka pariwisata itu akan berkelanjutan. Investor jangan dibiarakan mengembangkan secara ugul-ugalan. Pemerintah daerah tidak mencukupkan diri dengan dibangunnya infrastruktur lokal, atau dibukanya job untuk 100 orang. Karena sumberdaya terbesar milik bersama, pemandangan alam. Itu kurnia Tuhan yang spesifik di lokasi mereka. Dititipkan untuk generasi mendatang. **(Penulis adalah Pakar Geospasial, Anggota Dewan Penasehat Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE))-d**

DUGAAN KORUPSI PENDAFTARAN TANAH

Polres Magelang Limpahkan ke Kejari

MAGELANG (KR) - Polres Magelang melimpahkan perkara dugaan tindak korupsi program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Tahun 2018 ke Kejaksaan Negeri (Kejari setempat, Kamis (19/11). Pelimpahan ini dilakukan, karena penyidikan sudah dinyatakan lengkap. Kemudian penyidik melakukan penyerahan tanggungjawab tersangka dan barang bukti kepada penuntut umum.

Waka Polres Magelang Kumpul Aron Sebastian SIK MSI kepada wartawan, Kamis (19/11) menyatakan, semua sudah selesai, termasuk proses penyidikannya, untuk kemudian dilimpahkan. Ada 3 orang tersangka, yaitu Mh (60), SP (42) dan M (57). Saat itu mereka masih menjadi perangkat Desa Wringinputih, ada yang menjabat sebagai Kasi Pemerintahan, Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Sebelum dilimpahkan, dilaksanakan pemeriksaan rapid test dan hasilnya non reaktif (NR).

Ribuan

Di Desa Sidareja sebanyak 140 KK dengan 512 jiwa masih mengungsi, kemudian warga Gunungreja 60 KK (128 jiwa), Sidamulya 97 KK (272 jiwa) dan Sudagaran 96 KK (350 jiwa). Kecamatan Bantarsari, ada dua desa yang warganya masih bertahan di tempat pengungsian, terdiri Cikedondong 700 jiwa dan Kamulyan 55 KK (172 jiwa). Sedangkan banjir pada 5 desa lainnya terdiri, Bantarsari, Rawajaya, Kedungwadas, Bulaksari dan Binangun sudah surut.

Kecamatan Gandrungmangu tercatat masih ada 145 KK dengan 335 jiwa yang bertahan di tempat pengungsian. Terdiri Desa Layansari 20 KK (50 jiwa), Wringinharjo 75 KK (235 jiwa), Bulusari 20 (KK 60 jiwa), Kertajaya 5 KK (20 jiwa) dan Gintungreja 25 KK. Di Gandrungmangu dilaporkan ada dua warga yang tewas akibat tenggelam di lokasi banjir, yakni Darwan (35) dan Rohisca Ibrahim (15) warga Desa Kertajaya. Kecamatan Majenang, terdapat 486 KK dengan (636 jiwa) yang masih mengungsi. Di antaranya, Desa Padangsari 22 KK (58 jiwa), Mulyasari 264 KK (280 jiwa) dan Mulyadadi 200 (KK 300 jiwa). Sedang Desa Pahonjean banjir sudah surut.

Kecamatan Wanareja terdapat 38 KK dengan 131 jiwa yang masih bertahan di tempat pengungsian, seluruhnya warga Desa Tarisi. Sedangkan, di Desa Purwasari Kecamatan Wanareja, banjir sudah surut. Kecamatan Kumpulglau ada 40 KK (100 jiwa) yang masih mengungsi, seluruhnya warga Ujunggagak.

KPK

salah satunya Masyarakat Antikorupsi Indonesia (MAKI) untuk mendalami lebih lanjut perkara Djoko Tjandra tersebut. "Berkas dan dokumen-dokumen tersebut diperlukan tim supervisi untuk digabungkan dengan dokumen-dokumen yang diperoleh dari masyarakat untuk selanjutnya ditelaah," tutur Nawawi.

Kepala

Dalam Instruksi Mendagri antara lain disebutkan, menegaskan secara konsisten protokol kesehatan Covid-19 guna mencegah penyebaran di daerah masing-masing berupa memakai masker, mencuci tangan dengan benar, menjaga jarak, dan mencegah terjadinya kerumunan yang berpotensi melanggar protokol tersebut.

Kepala daerah diinstruksikan untuk melakukan langkah-langkah proaktif untuk mencegah penularan Covid-19 dan tidak hanya bertindak responsif atau reaktif. Mencegah lebih baik daripada menindak. Pencegahan dapat dilakukan dengan cara humanis dan penindakan termasuk pembubarisan kerumunan dilakukan secara tegas dan terukur seba-

Waka Polres Magelang menyatakan tak main-main terhadap pelanggaran tindak pidana korupsi Pinaknya, berkomitmen terhadap setiap tindak pidana korupsi, dan akan menindak pelakunya. Hal ini untuk menimbulkan *deterrent effect* atau efek jera.

Terbongkarnya perkara ini berkat pencarian informasi, di antaranya dari warga maupun data warga yang ingin mengurus tanah untuk pengurusan program PTSL. Seharusnya biaya pendaftarannya Rp 150 ribu, namun kenyataannya harganya bervariasi hingga Rp 750 ribu. Jumlah pengajuan PTSL Desa Wringinputih pada tahun 2018 641 orang.

Dalam perkara ini uang yang berhasil diamankan sekitar Rp 164.296.900. Selain itu, ada juga yang sudah dibelanjakan Rp 271.926.150, baik untuk pemberkasan, alokasi kepala desa, alokasi saksi, pengadaan patok, pokmas, alokasi desa dan lain-lain, termasuk dibelikan rice cooker dan laptop. **(Tha)-f**

Sambungan hal 1

Adapun banjir di Desa Panikel Kecamatan Kumpulglau diketahui sudah surut.

Begitu pula, dengan banjir di Kecamatan Kedungreja, Cipari, Kawunganten, Nusawungu, Patimuan dan Sampang banjir sudah surut. Kendati demikian genangan air masih terjadi di areal persawahan yang mencapai 702 hektare.

Dari Klaten diberitakan, sejumlah rumah rusak berat tertimpa beberapa pohon tumbang saat terjadi hujan deras disertai angin kencang di wilayah Kecamatan Kemalang Klaten, Kamis petang kemarin.

Keterangan yang dihimpun KR, rumah-rumah yang rusak tertimpa pohon antara lain berada di Desa Talun dan Desa Bawukan. Para relawan masing-masing desa, bersama relawan dari Rescue Turahan Awu Posko Desa Panggang segera menyingkirkan pohon-pohon tumbang tersebut. Selain menggunakan peralatan manual, para relawan juga mengerahkan alat berat.

Mas Pionn dari Rescue Turahan Awu mengemukakan, rumah-rumah yang tertimpa pohon antara lain berada di RT 05 Dukuh Semarangan Desa Bawukan. Yakni rumah milik Rahmat Santoso, Pardi Wiyono, Ponijo dan sebuah gereja. Selain itu, rumah milik Yadi Tukiran di Dukuh Tawangmangu Desa Talun juga rusak tertimpa pohon.

Sedangkan di Plosokerep, pohon tumbang menimpa jaringan listrik. Hingga berita ini dituliskan situasi di Plosokerep masih gelap gulita karena listrik padam. **(Mak/Sit)-f**

Sambungan hal 1

Untuk diketahui, sebagaimana Perpres Nomor 102 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Supervisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, KPK berwenang melakukan supervisi terhadap instansi yang berwenang melaksanakan pemberantasan tindak pidana korupsi, yakni Polri dan Kejaksaan. **(Ful)-f**

